

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak selalu bergantung pada pengembangan industrialisasi dan program pemerintah serta tidak lepas dari peran sektor informal yang merupakan pintu pengaman dalam pembangunan ekonomi. Adanya sektor informal tidak dapat dihindari dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha pada sektor informal berpotensi dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri (Nurlaila, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) lebih mudah dilakukan oleh pelaku usaha baru karena pada dasarnya UMKM bersifat informal (Pribadiansya, 2021). Banyak pelaku-pelaku usaha baru UMKM di Indonesia yang pada akhirnya ikut serta dalam membuka lapangan pekerjaan di setiap wilayah di Indonesia. Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan UMKM juga memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut BPS, Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumaterayang masih terjadi ketimpangan antara kota dan daerah-daerah disekitarnya.

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Jambi 2018-2021**

Tahun	UMKM	Presentase (%)
2018	104.155	-
2019	138.470	25
2021	165.497	16

Sumber: BPS UMKM Kota Jambi 2018-2021

Dari data di atas pada tahun 2018, terdapat 104.155 unit UMKM di Kota Jambi, yang memiliki presentase sebesar 0%. Pada tahun 2019, jumlah UMKM di Kota Jambi meningkat menjadi 138.470 unit, yang memiliki presentase sebesar 25%. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah UMKM di Kota Jambi meningkat lagi menjadi 165.497 unit, tetapi persentasenya menurun menjadi 16%. Hal ini mungkin disebabkan oleh bertambahnya jumlah usaha lainnya di Kota Jambi selain UMKM, sehingga mengurangi persentase UMKM secara relatif. Menurut Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Jambi ada Beberapa jenis UMKM makanan dan minuman di Kota Jambi antara lain:

1. Warung Makan: Usaha yang menyajikan berbagai jenis makanan seperti nasi goreng, mie goreng, soto, bakso, dan makanan tradisional khas Jambi seperti pindang patin, gulai ikan, dan lain sebagainya.
2. Kedai Kopi: Usaha yang menyajikan berbagai jenis minuman kopi seperti espresso, cappuccino, latte, dan sebagainya.
3. Jajanan Pasar: Usaha yang menyajikan berbagai jenis jajanan pasar tradisional seperti kue cubit, onde-onde, lempur, dan lain-lain.
4. Kedai Teh: Usaha yang menyajikan berbagai jenis minuman teh seperti teh tarik, teh susu, teh manis, dan sebagainya.
5. Restoran: Usaha yang menyajikan makanan dan minuman dalam suasana yang lebih formal dan elegan dengan menu yang lebih bervariasi dan harga yang lebih tinggi dibandingkan warung makan.
6. Snack Bar: Usaha yang menyajikan berbagai jenis makanan ringan atau snack seperti keripik, kacang, popcorn, dan sebagainya.
7. Minuman Segar: Usaha yang menyajikan berbagai jenis minuman segar seperti jus buah, es kelapa muda, es cendol, dan lain-lain.

Untuk memaksimalkan para UMKM agar bisa terakomodir ada tiga faktor yang

mendukung tercitanya *Jambi Night Market*. yang pertama dari para pemilik usaha kecil dan para pemuda di Kota Jambi yang berinisiasi untuk mengadakan *Jambi Night Market*, dengan harapan semakin tumbuhnya usaha kecil dan pendapatan UMKM di Kota Jambi, yang kedua terinspirasi dari kota-kota besar di Indonesia seperti *Permindo Night Market* Padang di Jalan Permindo di Kota Padang yang disulap menjadi tempat wisata kuliner malam hari, lalu di pasar Semawis Semarang di kawasan Pecinan tepatnya di Jalan Gang Warung juga setiap akhir pekan selalu di ramaikan dengan para UMKM makanan serta oleh-oleh khas Semarang dan yang ketiga dari para pelaku kreatif yang ingin menrubah Kawasan pasar lowak yang terletak di Kecamatan pasar Jambi yang rawan kejahatan saat malam hari menjadi kawasan yang hidup pada malam hari dengan memanfaatkan para UMKM untuk berjualan dan menarik masyarakat Jambi untuk ikut meramaikannya.

*Jambi Night Market* adalah sebuah bentuk acara *streetfood* yang akandiadakan pada malam hari di Kota Jambi. Acara ini mengusung konsep wisata kuliner dan wisata rekreasional bagi para pengunjung. Acara ini dibuat dengan semangat menumbuhkan iklim perekonomian pada tingkat UMKM. Selain itu acara ini bertujuan untuk menciptakan ruang ekonomi kreatif yang ada di Kota Jambi. *Jambi Night Market* merupakan kawasan pasar yang sejatinya menjadi kawasan mati, sepi pada malam hari dan banyak kegiatan negatif, namun kini diubah menjadi tempat yang ramai dan tentunya di isi oleh kegiatan yang positif, masyarakat yang mempunyai minat besar terhadap *Jambi Night Market* juga ikut berpartisipasi untuk meramaikan acara ini, selain masyarakat *Jambi Night Market* juga menghadirkan puluhan UMKM Kota Jambi untuk ikut meramaikan kawasan ini pada malam hari, adanya *Jambi Night Market* tidak hanya menjadi tempat atau wadah bagi para UMKM bertemu dengan para pembeli namun juga diharapkan dapat memulihkan pendapatan UMKM yang sempat terpuruk akibat pandemi.

Target pengunjung dari sumber panitia *Jambi Night Market* menyasar kepada seluruh

masyarakat Kota Jambi dengan target sebanyak 1500++ pengunjung dan juga untuk target mitra UMKM makanan yang akan hadir dan berjualan di Jambi *Night Market* sebanyak 64 yang sekarang sudah full terpenuhi oleh para mitra UMKM di Kota Jambi. Padahal, salah satu faktor utama yang menopang kemajuan UMKM ialah tenaga kerja, keterampilan dan pengalaman. Pekerja adalah mereka yang sanggup bekerja dengan baik guna memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga kebutuhan masyarakat dengan menghasilkan barang dan jasa (UU RI No. 2003 tentang Ketenagakerjaan. 13, 2003).

Setiap tahunnya jumlah angka tenaga kerja terus meningkat, hal ini merupakan langkah baik untuk menurunkan tingkat pengangguran saat ini, namun kualifikasi manajer masih terlihat kurang baik dan masih perlu adanya pelatihan bagi pegawai pemerintah dan perusahaan yang memberikan pelatihan, agarnantinya para tenaga kerja ini memiliki keterampilan yang mumpuni dan dapat menjalankan pekerjaannya dengan layak. Adapun modal yang merupakan salah satu faktor utama bagi pelaku UMKM untuk dapat menjalankan usahanya, modal awal yang dilakukan dalam usahaberasal dari modal sendiri atau keuntungan dari penjualan.

Modal masih menjadi masalah bagi usaha kecil. Banyak pelaku UMKM yang terkendala oleh faktor permodalan yang rendah, selain itu sulitnya mendapatkan sumber modal yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk usaha mereka. Akses permodalan dan keuangan masih menjadi kendala umum bagi UMKM. Akibatnya, para pemangku kepentingan UMKM sulit mengembangkan usahanya secara kompetitif. Sejumlah besar UMKM tidak memiliki kontak dengan lembaga keuangan formal dan sejumlah besar terpaksa menggunakan jasa lembaga keuangan mikro tradisional. Namun, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah risiko yang agak tinggi.

Modal kerja adalah fondasi di mana bisnis dibangun dan umumnya merupakan kendala. Modal juga bisa berasal dari sendiri, investasi orang lain, atau pinjaman dari pihak lain, namun biasanya investasi dilakukan oleh perusahaan- perusahaan besar. UMKM merupakan usaha

perorangan atau kelompok kecil dengan modal yang jumlahnya terbatas. Pendidikan dapat bersifat formal atau informal, di mana pengembangan kompetensi berlangsung di lingkungan sekolah, atau informal, di mana kompetensi diperoleh dari pengalaman hidup atau belajar mandiri dari lingkungan.

Modal kerja adalah biaya pembelian peralatan produksi yang dimaksudkan untuk menambah modal dalam kegiatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu wujud berupa barang atau jasa. Modal juga menjadi faktor yang sangat krusial guna menentukan pendapatan pada suatu perusahaan baik itu usaha kecil maupun perusahaan besar. modal bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Semakin banyak pengalaman seorang pelaku usaha dengan informasi, semakin baik, dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola perusahaan, semakin baik (Sukirno, 2002)

Selain tenaga kerja, modal, lama usaha dan pendidikan terdapat pelatihan yang juga adalah suatu kegiatan yang bias mengembangkan pola pikir dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok maupun kegiatan individu dan juga pelatihan berguna untuk kepekaan pada suatu masalah agar seseorang bias kritis dalam menyelesaikan masalah-maslaah yang bersifat teoritis maupun praktis guna dapat meningkatkan kualitas kemampuan tenaga kerjasehingga bias menjalankan pekerjaannya.

Observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada UMKM di Kota Jambi yaitu masih banyak yang terkendala akan terbatasnya sumber modal yang mereka miliki sehingga menghambat perkembangan usaha mereka yang berpengaruh terhadap pendapatan yang akan mereka hasilkan.

Penelitian ini mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan variabel-variabel terpilih. Pada Marfuah dan Hartiyah, (2019) Penelitian ini mengkaji pengaruh ekuitas, KUR, teknologi, masa operasi, dan lokasi perusahaan terhadap pendapatan perusahaan. Penelitian Arumsari dan Ismunawan, (2022) Penelitian ini mengkaji tentang

analisis pendapatan UMKM pada sektor perdagangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor di Kota Surakarta. Penelitian Polandos et al., (2019) yang meneliti tentang analisis pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur yang terpengaruh oleh lama usaha, jumlah tenaga kerja dan modal. Penelitian Vijayanti dan Yasa, (2016) ini mempelajari pengaruh durasi operasi dan modal yang mempengaruhi pendapatan dan juga efisiensi operasi UMKM di pasar Kumbasari. Penelitian Nayaka dan Kartika, (2018) Ini mengkaji dampak bahan baku, pendapatan pengusaha industry di wilayah Mengwi yang terpengaruh oleh tenaga kerja dan modal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kota Jambi (studi kasus pada UMKM di Jambi *NightMarket*)**.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

8. Bagaimana karakteristik pelaku UMKM di Jambi *Night Market*?
9. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, modal awal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan formal dan sertifikasi pelatihan terhadap pendapatan UMKM di Jambi *Night Market*?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

10. Untuk mengetahui karakteristik pelaku UMKM di Jambi *Night Market*
11. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal awal usaha, lama usaha, tingkat pendidikan formal dan sertifikasi pelatihan terhadap pendapatan UMKM di Jambi

## *Night Market*

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan praktis.

12. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam

penelitian selanjutnya dan dapat menambah literasi tentang modal, tenaga kerja dan lamanya usaha bagi para UMKM yang ada di kota Jambi khususnya di *Jambi Night Market*.

13. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

masukan dan informasi dalam suatu keputusan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan bagi para UMKM di Kota Jambi khususnya di *Jambi Night Market*.